

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia proses berkomunikasi sangat penting guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, artinya manusia butuh untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam masyarakat atau kelompok karena dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui informasi-informasi penting. Seperti halnya dengan komunikasi orang tua dan anak, orang tua tidak akan mengetahui bagaimana keseharian anaknya di sekolah ataupun di lingkungannya tanpa adanya komunikasi diantara keduanya.

Komunikasi orang tua terhadap anak dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam proses belajar mengajar, peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pemberian motivasi kepada anak. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu

dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.¹ Namun rendahnya kemauan belajar pada sebagian besar anak saat ini telah membuat banyak orang tua menjadi cemas dan khawatir. Orang tua dianjurkan untuk memberikan motivasi dengan baik namun dengan cara yang benar.

Komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Komunikasi yang efektif menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Pasalnya, kemampuan berkomunikasi setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang cenderung pendiam dan kurang responsif terhadap orang tua, bahkan lingkungan sekitarnya. Namun, ada pula anak yang terbiasa terbuka dan berbagi segala hal dengan orang tua. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Hubungan interpersonal yang baik antara anak dengan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi keduanya karena untuk terciptanya komunikasi yang baik

¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

diharuskan ada hubungan interpersonal antara komunikator dan komunikan yang baik pula sehingga akan tercipta feedback yang baik.

Permasalahan umum yang dialami oleh para orang tua pada zaman sekarang ini adalah dikarenakan anggota keluarga sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ayah yang merupakan kepala keluarga sibuk dengan pekerjaannya, ibu juga bekerja dengan berbagai kegiatannya dan kendala sumber daya manusia (SDM) juga menjadi penyebab kurangnya mereka memberikan motivasi belajar pada anak.

Pada kondisi ini mengakibatkan anak yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua sering terabaikan, membuat anak menjadi pendiam dan tidak suka bersosialisasi ke luar atau yang sering disebut dengan sifat introvert. Sifat introvert inilah yang menyebabkan anak-anak zaman sekarang susah bersosialisasi bahkan menghindari bersosialisasi dengan orang lain yang seharusnya penting bagi perkembangannya kepribadian anak introvert dipengaruhi faktor genetik atau keturunan dari ibu atau ayahnya, tetapi ada juga faktor lain yaitu adanya trauma masa kecil

dan lingkungan sekitar yang tidak memadai.²

Dalam konteks komunikasi keluarga, orang tua seharusnya bisa memahami tipe kepribadian anak mereka, setiap anak dilahirkan dengan tipe kepribadian yang berbeda, ada anak yang berkepribadian introvert dan ekstrovert. Terkadang kita menemukan beberapa anak yang tertutup dan pendiam ada juga anak yang sebaliknya yakni mudah bergaul dengan siapa saja dan mudah diajak komunikasi, dari sana peran keluarga sangat penting dalam mendidik, membentuk tipe kepribadian seorang anak serta cara komunikasi orang tua dalam lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap anak.

Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Anak-anak yang merasa didengar dan dipahami oleh orang tua mereka cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, keterampilan sosial yang lebih baik, dan kesehatan mental yang lebih baik. Bagi anak-anak serta remaja introvert, yang mungkin

² Tim medis siloam hospitals. *Mengenal kepribadian introvert-pengertian dan penyebab.* <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-introvert>. Diakses pada tanggal 10 september 2024

lebih sensitif terhadap lingkungan mereka, komunikasi yang positif dan suportif dari orang tua sangat penting untuk membantu mereka merasa aman dan percaya diri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temui, di Desa Kuti Agung, Kabupaten Seluma terdapat fenomena menarik yang ditemukan yakni anak-anak dan remaja menghadapi tantangan belajar di sekolah, adanya gangguan belajar dan sering terjadi pembulian. Namun demikian, anak-anak dan remaja ini menunjukkan semangat belajar yang luar biasa baik di rumah maupun di sekolah. Mereka tidak merasa malu atau terintimidasi oleh kenyataan bahwa mereka mungkin tertinggal dari teman-teman sekelas mereka. Semangat belajar yang tinggi ini menjadi kontradiksi yang menarik dengan kesulitan belajar yang mereka alami. Fenomena ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak dan remaja introvert? Dan apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dan remaja introvert terkait motivasi belajar.

Peneliti mendapatkan data awal dengan turun langsung ke

lapangan dan berbaur dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi data yang penting. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa ada lebih dari 10 anak dan remaja yang memiliki kepribadian introvert. Mereka cenderung pendiam, tidak suka bersosialisasi, dan lebih sering menunggu diajak bicara daripada memulai percakapan³

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan anak dan remaja introvert dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa dengan rentang usia 11–18 tahun. Dari sekian banyak anak dan remaja yang memiliki kecenderungan pendiam, peneliti menyeleksi lebih lanjut untuk memastikan bahwa informan benar-benar memiliki karakter introvert, bukan sekadar anak dan remaja yang pendiam. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 6 orang informan yaitu 2 orang anak introvert dan 4 orang remaja introvert yang lebih menonjol dibandingkan yang lainnya, beserta orang tua mereka, sebagai informan utama. Selain itu, terdapat pula 4 orang informan pendukung yang dipilih untuk melengkapi data penelitian.

Keunikan dan menariknya yaitu *pertama*, semangat belajar di tengah kesulitan dan kondisi. Biasanya, kesulitan belajar dapat

³ Observasi awal di lapangan dengan warga Kuti Agung, ibu Siti sebagai pensiunan guru.

menurunkan motivasi. Namun, anak-anak dan remaja ini justru menunjukkan semangat belajar yang luar biasa, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak dan remaja di sana senang belajar di sekolah dan ada satu remaja, apapun kondisinya dia tetap mau belajar kesekolah entah karena cuaca atau kondisi badan bukan menjadikan alasan agar dia tidak bersekolah. Ini mengindikasikan adanya faktor motivasi internal yang kuat baik di keluarga, lingkungan dan teman. *Kedua*, Ketidakpedulian terhadap Stigma. Mereka tidak merasa malu atau terintimidasi oleh kenyataan bahwa mereka selalu dibuli dan ada anak dan remaja yang merasa tertinggal karena kesulitan belajar. Ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri atau penerimaan diri yang tinggi. Mereka fokus pada proses belajar itu sendiri, bukan pada perbandingan dengan orang lain.

Melihat fenomena yang terjadi peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Introvert (Studi Kasus Membangun Motivasi Belajar di Desa Kuti Agung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan

diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak dan remaja introvert?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dan remaja introvert terkait motivasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak dan remaja introvert.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dan remaja introvert terkait motivasi belajar.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada informan yang terdiri dari anak dan remaja introvert. Dalam penelitian ini, anak didefinisikan sebagai individu berusia 6–12 tahun, sedangkan remaja adalah individu

berusia 13–18 tahun. Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak dan remaja introvert, serta hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan mereka terkait motivasi belajar. Penelitian ini tidak membahas aspek psikologis klinis maupun pengaruh eksternal yang lebih luas, seperti sistem pendidikan nasional secara umum.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, khususnya terkait komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak introvert dalam membangun motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antaranya:

- a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak introvert dalam membangun motivasi belajar.
- 2) Memberikan motivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dan anak introvert.

b. Bagi lembaga

- 1) Memberikan kontribusi akademik dalam bentuk konsep atau teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kajian komunikasi interpersonal.
- 2) Menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian dan kebijakan terkait komunikasi interpersonal.

c. Bagi pembaca

Memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak introvert dalam membangun motivasi belajar dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas komunikasi interpersonal, khususnya terkait komunikasi orang tua dan

anak introvert.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti untuk tidak mengangkat fenomena atau studi kasus yang sama dalam melakukan penelitian, karena bertujuan untuk menunjukkan penelitian peneliti belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu diperlukan untuk memahami posisi penelitian ini dan menentukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.⁴

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Darussalam, mengkaji tentang Komunikasi Antarpribadi (Studi Orang tua dengan Anak Pecandu Game Online di Warnet). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pecandu game online di Warnet Dafif Jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. penelitian ini memfokuskan bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pecandu game

⁴ Zuhairi, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 39

online di warnet Rafif Jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu.⁵

Hasil penelitian komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pecandu game online di Warnet Rafif jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu mempunyai berbagai macam perbedaan seperti, setiap anak mempunyai kelebihan yang sudah menjadi karakter dalam diri anak-anak, dan kekurangan yang terjadi adalah hasil pengaruh dari lingkungan dimana tempat tinggal dan teman sepermainan anak-anak. Begitu pun dengan orang tua dari anak-anak pecandu game online, sudah berusaha untuk memberikan pesan yang baik dan benar kepada anak-anaknya akan tetapi dibalik banyaknya pekerjaan orang tua dari anak-anak pecandu game online terdapat pengaruh dari lingkungan sekitar juga.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang diangkat oleh Darussalam berfokus pada komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pecandu game online di warnet Rafif Jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak introvert dan hambatan

⁵ Darussalam, *Komunikasi Antar Pribadi (Studi Orangtua Dengan Anak Pecandu Game Online Di Warnet Rafif Jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu)*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020)

yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak introvert terkait motivasi belajar.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Sri Mulyati, dengan judul Strategi Komunikasi Antarpribadi Pembina dan Mualaf Pada Yayasan Mualaf Center Indonesia. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi antarpribadi pembina di Yayasan Mualaf Center Indonesia dan bagaimana dakwah fardiyah yang digunakan pembina di Yayasan Mualaf Center Indonesia.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan menjabarkan data ke dalam tulisan yang mendalam dan terstruktur.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa dalam proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pembina dan mualaf dalam proses pembinaan yaitu pembina menggunakan empat dan lima strategi kendali komunikasi yang diperkenalkan oleh miller dan Steinburg dimana strategi tersebut yaitu strategi wortel teruntai (*Dagling Carrot Strategies*). strategi pedang tergantung (*Hanging Sward Strategies*), strategi katalisator (*Cataliyst*

⁶ Sri Mulyati, *Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembina Dan Mualaf Pada Yayasan Mualaf Center Indonesia*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Strategies) dan strategi kembar siam (*Twin Siames Strategies*).

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang diangkat oleh Sri Mulyati berfokus pada strategi komunikasi antarpribadi pembina di Yayasan Mualaf Center Indonesia dan bagaimana dakwah fardiyah yang digunakan pembina di Yayasan Mualaf Center Indonesia sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak introvert dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak introvert terkait motivasi belajar.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Dian Pramana, yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus SDLB Harapan Mandiri Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang).⁷

Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana strategi komunikasi guru pada anak autis, serta hambatan apa saja yang ditemui guru dalam berkomunikasi pada anak autis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan

⁷ Dian Pramana, *Strategi Komunikasi Guru Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus SDLB Harapan Mandiri Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang)*, (skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2015)

metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian: *Pertama*, Strategi Komunikasi Guru Pada Anak Autis adalah guru harus menggunakan strategi dengan memahami psikologi anak autis serta menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, memberikan materi yang mudah agar direspon, perilaku tegas namun penuh kasih sayang, menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, mengarahkan agar mengikuti aturan, memenuhi tahapan belajar mengajar, mampu menyikapi perbedaan latar belakang sosial budaya, menerapkan metode mengajar secara rutin, mengendalikan proses belajar mengajar, menciptakan efek positif dari apa yang diajarkan, komunikasi secara terus menerus. *Kedua*, Hambatan Komunikasi adalah hambatan dalam bahasa verbal dan nonverbal, pada tingkat merespon, sulitnya anak autis menerima materi, menyikapi kelakuan anak autis, mengatasi situasi dan kondisi, dalam menerapkan tahapan mengajar, dalam menyikapi perbedaan latar belakang sosial budaya, dalam menjalankan metode mengajar, dalam proses belajar mengajar, memberikan efek

positif, serta selalu berkomunikasi pada anak autis.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang diangkat oleh Dian Pramana berfokus pada strategi komunikasi guru pada anak autis dan hambatan apa saja yang ditemui guru dalam berkomunikasi pada anak autis sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak introvert dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak introvert terkait motivasi belajar.

Kecempat, penelitian yang disusun oleh Arliani, yang berjudul Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan Redaksi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi interpersonal pimpinan redaksi dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif.⁸

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pimpinan redaksi berperan dalam meningkatkan

⁸ Arliani, *Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan Redaksi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)

motivasi kerja wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres, meliputi menciptakan keterbukaan, menumbuhkan sikap empati, menumbuhkan sikap mendukung, menjalin sikap positif dan menciptakan kesetaraan antara pimpinan redaksi dan wartawan. Faktor pendukung komunikasi interpersonal pimpinan redaksi dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres yaitu kemampuan pimpinan redaksi dalam berkomunikasi, lingkungan kerja yang bersahabat dan kecanggihan teknologi komunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu gangguan jaringan internet.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang diangkat oleh Arlin berfokus pada peran komunikasi interpersonal pimpinan redaksi dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres serta faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak introvert dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak introvert terkait motivasi belajar.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Juli, dengan judul “Peran

Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental.” Permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian ini: *Pertama*, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus asrama dan anak-anak asrama lainnya adalah melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam asrama menjalin hubungan yang baik seperti berbaur dan menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar, serta seberapa berpengaruhnya orang-orang sekitar terhadap kehidupan sosial. *Kedua*, komunikasi interpersonal sangat berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia baik itu dengan individu, lingkungan dan kesehatan mental seseorang. *Ketiga*, dengan adanya komunikasi interpersonal dapat membantu meringankan setiap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masing-masing individu entah itu dengan bercerita kepada keluarga maupun pasangan ataupun orang yang dipercayakan.

Komunikasi interpersonal diasrama semakin nyaman karena ada teman dari daerah perantauan yang mana memiliki bahasa yang sama jadi ketika mengobrol dan bercerita dapat mengobati rasa rindu terhadap kampung halaman maupun orang rumah.⁹

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang diangkat oleh Juli berfokus pada Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua dalam membangun motivasi belajar anak introvert dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak introvert terkait motivasi belajar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN. Dalam hal ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI. Dalam bab ini membahas dan

⁹ Juli, *“Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental”* (Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2023)

menguraikan teori-teori umum yang berkaitan dengan penelitian seperti Konsep Dasar Komunikasi, Komunikasi Interpersonal dan kepribadian Introvert serta Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam metode penelitian terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Waktu Dan Lokasi Penelitian, Subjek/Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dibahas pada bab ini.

BAB V PENUTUP. Menyimpulkan hasil penelitian dan menyajikan implikasi/saran penelitian untuk penelitian mendatang dan rekomendasi untuk praktik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA. Berisikan informasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN. Berisikan informasi tambahan mengenai penelitian berupa foto, dokumen, tabel dan dokumen resmi lainnya